

## Penerapan Model Assure Melalui Aplikasi "Isolator Care" Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas IV SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang

Dwi Novitasari<sup>1</sup>, Cicilia Ika Rahayu Nita<sup>2</sup>, Lutvia Nindya Putri<sup>3</sup>

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S.Supriadi No. 48, Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia  
SD Negeri Ciptomulyo 1 Jl. Sartono S.H No. 4, Ciptomulyo, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147

<sup>1</sup> ppg.dwinovitasari98128@program.belajar.id

**Abstract:** Learning outcomes are important in measuring students' understanding of the subject matter that has been taught. This study was conducted to see the effectiveness of the Isolator Care application in improving the learning outcomes of fourth grade students at SDN Ciptomulyo 1 Malang City. This study is a type of Classroom Action Research or also called PTK by combining the ASSURE model that integrates digital technology, namely smartphones. The research that has been carried out with 2 cycles showed results of 65% in the first cycle and 100% in the second cycle and was declared complete. It can be concluded that the Isolator Care application helps in improving learning outcomes of science subject matter.

**Key Words:** Learning Outcomes, Science, Isolator Care

**Abstrak:** Hasil belajar merupakan hal penting dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Penelitian ini dilakukan guna melihat efektifitas aplikasi Isolator Care dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas atau disebut juga dengan PTK dengan mengkombinasikan model ASSURE yang mengintegrasikan teknologi digital yaitu smartphone. Penelitian yang sudah dilakukan dengan 2 siklus menunjukkan hasil 65% pada siklus pertama dan 100% pada siklus kedua dan dinyatakan tuntas. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi Isolator Care membantu dalam meningkatkan hasil belajar materi pelajaran IPAS.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, IPAS, Isolator Care

### Pendahuluan

Salah satu faktor yang dapat cukup mempengaruhi kehidupan manusia adalah pendidikan. Melalui pendidikan dapat membantu individu dalam menentukan pengembangan dirinya ke depan dan dapat mendorong proses pengembangan kehidupan sosial dan berbagai bidang seperti budaya, sosial maupun kehidupan berpolitik. (Karina et al., 2017). Persiapan suatu Sumber Daya Manusia yang kompeten maka adanya suatu pendidikan dapat dikatakan penting sebagai bekal dalam berkehidupan di masa mendatang tidak hanya itu pendidikan juga erat kaitannya dengan kemajuan teknologi bukan tanpa kontribusi manusia (Fauji, M.M. et al., 2020). Hasil pembelajaran adalah salah satu jenis penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas instruksi guru. Sebagai hasil belajar, pembahasan melihat perilaku siswa yang telah mengambil keuntungan yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk melihat kompetensi tujuan pembelajaran. Pada tahun 2016. Yanuarti dan Sobandi. Angka atau skor yang didapat oleh siswa pada setiap tes kompetensi yang dilakukan dapat diartikan juga sebagai hasil belajar. Penguasaan materi siswa dapat dilihat melalui kegiatan penilaian yang dilakukan guru

sehingga dapat dijadikan patokan yang biasa disebut dengan nilai. (Setianingrum & Wardani, 2018). Tentunya bukan hal yang asing mengenai hasil belajar di dunia pendidikan. Tujuan dari adanya suatu penilaian tidak lain adalah untuk melihat dan mengetahui kemampuan siswa dalam belajar dan sebagai penyesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. (Karina dkk., 2017). Tidak hanya itu, tetapi juga perilaku siswa terhadap hasil pembelajaran dapat dicirikan sebagai hal yang penting. Dengan melihat pencapaian siswa dari hasil pembelajaran yang dimaksudkan, pemahaman ini akan mendorong siswa untuk bekerja keras untuk meningkatkan hasil belajar mereka setelah memeriksa hasil pembelajaran mereka sebelumnya. (MM Fauji dan rekannya, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti atau siswa PPG dengan mengamati hasil pembelajaran dari kelas empat yang terkait dengan hasil pembelajaran, peneliti atau mahasiswa PPG menyimpulkan bahwa hasil belajar tanpa menggunakan media atau hanya menggunakan buku dinilai cukup kurang karena peneliti menganggap siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar berupa evaluasi yang diterima siswa dan juga terlihat kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran terkait materi yang diajarkan. Hal inilah yang membuat peneliti atau mahasiswa PPG dapat mengubah atau mengkombinasikan sistem pembelajaran yang semula konvensional dengan pembelajaran yang berbasis teknologi. Ketika peneliti atau mahasiswa PPG melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang di kelas IV ditemukan bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa kurang tertarik apabila hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran. Hasil belajar siswa di kelas IV A pun dirasa kurang memuaskan tanpa adanya pendampingan dari guru. Kegiatan tanya jawab juga tidak terlalu terlihat selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dimungkinkan karena kurangnya penggunaan teknologi selama kegiatan berlangsung di kelas IV A, teknologi yang digunakan di kelas IV A adalah proyektor yang biasanya menampilkan ppt yang dirasa pembelajaran berlangsung hanya satu arah atau siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa ada yang memperhatikan penjelasan dari guru akan tetapi adapula siswa yang lebih sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengisyaratkan bahwa dalam pendidikan dan proses pembelajaran sebisa mungkin dapat dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, memotivasi dan menyenangkan agar siswa dapat ikut serta aktif dalam memberikan kesempatan siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar, kreativitas, serta bakat dan minat yang dimiliki siswa. Peneliti menggunakan model ASSURE dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berinovasi dengan berbasis teknologi, pemilihan diantisipasi bahwa model ASSURE akan dapat menilai karakteristik siswa sebelum dimulainya pengajaran, serta menentukan tujuan yang akan dilakukan selama pengajaran, memilih media yang sesuai, dan mengajarkan mata pelajaran yang tidak sepenuhnya diajarkan. Setelah instruksi selesai, akan dimungkinkan untuk melakukan evaluasi dan revisi yang selaras dengan kegiatan pengajaran yang sebenarnya. Para peneliti dapat menggunakan model ASSURE untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dan membantu siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Media yang tepat, strategi instruksional, dan materi dapat memaksimalkan hasil pembelajaran siswa dan membantu siswa memahami kompetensi belajar mereka. Metode, media, dan media yang inovatif dan menarik akan memungkinkan pembelajaran berjalan dengan lancar dan

menyenangkan. Salah satu metode pengajaran alternatif yang dapat diimplementasikan adalah menggunakan aplikasi yang dapat diimplementasikan menggunakan model ASSURE; Namun, penting untuk memastikan bahwa itu selaras dengan kondisi sekolah. Hal penting pula aplikasi yang digunakan dapat mudah dipahami dan dipraktikkan oleh guru maupun siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan penelitian peneliti atau mahasiswa PPG pada kegiatan pembelajaran IPAS bagian-bagian tumbuhan menggunakan aplikasi yang dapat terpasang pada *smartphone* yaitu aplikasi *Isolator Care*. Aplikasi *Isolator Care* sendiri adalah aplikasi pembelajaran yang semula berupa ppt interaktif yang diubah menjadi aplikasi menggunakan *html 5* dan *i spring suite*. Aplikasi *Isolator Care* dapat diakses secara umum melalui link yang dibagikan peneliti nantinya. Peneliti juga menyiapkan gambar yang cukup besar pada kertas manila berupa gambar bagian-bagian tumbuhan guna memudahkan siswa dalam memahami materi bagian-bagian tumbuhan, tidak hanya itu peneliti juga mengajak siswa untuk berkeliling di halaman sekolah untuk mengerjakan LKPD yang disesuaikan dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Maksud dari pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau dapat disebut pengalaman langsung (*outdoor study*) dapat dilaksanakan dengan sebagai contoh adalah dengan kegiatan pengamatan atau observasi. Tentunya kegiatan ini juga berhubungan dengan model ASSURE yaitu memahami karakteristik siswa sekolah dasar. Observasi sendiri memiliki beberapa kelebihan, yaitu: “(1) siswa dapat terlibat langsung dalam pengalaman pembelajaran yang ada; (2) pengetahuan dapat dikatakan lebih bermakna karena siswa akan menemukan pemahaman sendiri; dan (3) keinginan untuk belajar menjadi lebih tinggi karena siswa diberikan kebebasan dan aktif selama pembelajaran berlangsung”. (Johnson, 1990:20). Dengan menggunakan aplikasi *Isolator Care* siswa diharapkan pula dapat mengkonstruksikan pengetahuan sendiri dengan bantuan dari guru dalam penggunaannya. Aplikasi *Isolator Care* pada tampilan awal terlihat dashboard yang memperlihatkan nama aplikasi, nama materi yang hendak dipelajari, tombol berdoa terlebih dahulu, tombol mulai, nama kelas dan tombol petunjuk. Pada halaman berikutnya adalah doa sebelum belajar yang menurut saya sangat penting dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian ada halaman menu terdapat tombol petunjuk, tombol kompetensi, tombol materi, tombol latihan soal, tombol game (masih dalam perbaikan), dan tombol profil. Kemudian selanjutnya adalah ada petunjuk tombol ke menu, tombol sebelumnya, tombol selanjutnya, dan tombol keluar, pada petunjuk penggunaan aplikasi (1) berdoa terlebih dahulu, (2) setelah itu klik tombol “mulai”, (3) akan tetapi berbagai menu tombol “petunjuk” untuk melihat cara penggunaan aplikasi, (4) menu “kompetensi” untuk melihat kompetensi dasar materi, (5) bacalah isi pembelajaran pada menu “materi”, (6) coba kerjakan soal pada menu “Latihan soal”, (7) menu “Profil” berisi identitas pengembang. Pada kompetensi tertulis untuk mata Pelajaran IPAS peserta didik mampu menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan menjelaskan fungsi bagian-bagian tumbuhan. Pada bagian materi dituliskan “apa manfaat dari tumbuhan bagi kita, bahkan setiap bagian-bagian tumbuhan memiliki fungsi masing-masing?”. Terdapat pilihan permainan akan tetapi masih dalam tahapan revisi. Kemudian ada bagian latihan soal dengan materi bagian-bagian tumbuhan dengan menggunakan menu *trigger* sehingga dapat menarik karena siswa lebih mengetahui benar dan salah. Penggunaan aplikasi *Isolator Care* diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar dan ketertarikan siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri. Berdasarkan keterangan yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti atau mahasiswa PPG melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model ASSURE Melalui Aplikasi "Isolator Care" Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Ciptomulyo 1 Kota Malang”. Harapan dari peneliti atau mahasiswa PPG pada materi IPAS bagian-bagian tumbuhan siswa dapat memahami mata pelajaran yang disampaikan dan diharapkan pula hasil belajar yang baik. Melihat latar belakang yang sudah dipaparkan, maka perlu diadakannya penelitian ini untuk tujuan dalam mendeskripsikan pengaruh media tersebut dan model ASSURE yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IVA SDN Ciptomulyo 1.

## Metode

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti atau mahasiswa PPG adalah penelitian tindakan kelas atau bisa disebut PTK. Tempat pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa PPG berada di SDN Ciptomulyo 1 pada kelas IV A yang berjumlah kurang lebih 25 siswa dalam satu kelas. Penelitian yang akan dilaksanakan peniliti atau mahasiswa PPG pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, pada tanggal 6 bulan Agustus. Objek yang diharapkan oleh peneliti atau mahasiswa PPG adalah hasil belajar siswa kelas IV A pada materi bagian-bagian tumbuhan. Teknik pengumpulan data menggunakan pengisian asesmen diagnostik dan pengerjaan soal evaluasi. Nantinya data analisis yang sudah ada akan di deskripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut (Taggart 2010) suatu penilitian dapat dikatakan penelitian tindakan kelas apabila secara reflektif dan kolektif yang dilakukan peserta dimana ini adalah siswa dalam situasi sebenarnya dalam upaya peningkatan pemahaman dan penalaran terhadap pengalaman belajar yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut O’Brien dalam (Mulyatiningsih 2011) ketika sekumpulan orang atau siswa mampu mengidentifikasi permasalahan, dan seorang peneliti yang disini adalah mahasiswa PPG melakukan tindakan untuk dapat mengatasi masalah maka dapat disebut dengan penelitian tindakan kelas. Sebagaimana dinyatakan dalam (Aqib 2011), dapat juga dinyatakan bahwa studi tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru atau peneliti dalam kasus PPG mahasiswa. Penelitian ini dilakukan melalui latihan reflektif yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan latihan sehingga hasil belajar siswa dapat dinyatakan meningkat. Tujuan dari penelitian PTK ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diharapkan. Prosedur yang digunakan dalam eksekusi PTK antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK

Gambar 1. Berikut adalah eksekusi penelitian tindakan kelas PTK dengan melihat (Adopsi Kemmis & Tanggart) pada tahap salah satunya perencanaan dituliskan ada cangkupan beberapa kegiatan antara lain yang mengemukakan bahwa ada spesifikasi sementara dalam upaya peningkatan hasil belajar kemudian menyusun rencana pelaksanaan dan juga tindakan, kemudian menyusun instrumen dalam penelitian, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan apabila sudah terlihat gambaran kelas yang akan dilakukan penelitian, kondisi siswa, dan sarana belajar yang digunakan. Tindakan itu dilaksanakan dengan pemanfaatan aplikasi *Isolator Care* sebagai sarana media pembelajaran digital dengan menggunakan *smartphone* untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan. Kemudian pada tahap observasi yang dilakukan dengan pelaksanaan tindakan kelas adalah dengan melakukan asesmen diagnostik berupa lembar "semua tentang diriku" dimana siswa diminta menuliskan data dirinya serta gaya belajar yang lebih disukai. Asesmen diagnostik juga berguna dalam mengetahui kebutuhan awal belajar siswa. Sedangkan pada tahap refleksi menggunakan soal evaluasi untuk dapat mengukur keberhasilan belajar pada setiap siklus dengan melihat hasil belajar siswa. Kegiatan ini pula dapat melihat keberhasilan dan kelemahan dari penggunaan media yang digunakan peneliti atau mahasiswa PPG guna pelaksanaana yang lebih baik pada siklus yang diharapkan. Refleksi juga menjadi titik acuan dalam menentukan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa PPG dalam penerapan pembelajaran yang lain. Menurut (Ridwan 2012) suatu teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai langkah yang strategis dengan tujuan yang diharapkan. Pada penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan data dengan cara yang sudah dilaksanakan. Diantaranya yaitu: melalui oleh lembar soal evaluasi yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS bagian-bagian tumbuhan melalui aplikasi *Isolator Care*. Kegiatan observasi dengan mengumpulkan data dengan menggunakan asesmen diagnostik awal. Penelitian ini memiliki menggunakan teknik analisis Miles (Sugiyono 2018) yang memiliki 4 tahapan yang semestinya dilaksanakan yaitu perencanaan, melakukan tindakan, kemudian observasi, dan melakukan refleksi. Dengan memperhatikan hasil belajar siswa dilaksanakan secara deskriptif komperatif yaitu dengan cara membandingkan nilai dari soal evaluasi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Dalam praktik pembelajaran PTK di SDN Ciptomulyo 1, pengembangan mata pelajaran IPAS bagian-bagian tumbuhan ini dilaksanakan dengan menggunakan model ASSURE yang dikenalkan Sharon E. Smaldino. 35. Model ASSURE adalah salah model yang dirasa cocok dalam perencana peneliti atau mahasiswa PPG dalam merencanakan, menngidentifikasi siswa, menentukan tujuan, kemudian memilih metode, serta bahan dan media lalu evaluasi. Model ASSURE dengan menggunakan aplikasi *Isolator Care* diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru ataupun peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan perencanaan yang sistematis dengan tidak lupa mengintegrasikan teknologi dan media sehingga diharapkan pembelajaran berjalan secara efektif dan lebih bermakna bagi siswa kelas IV SDN Ciptomulyo 1.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini yang dilakukan peneliti atau mahasiswa PPG untuk dapat mengoptimalkan ketuntasan hasil belajar yang dilaksanakan dengan 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 dan masing-masing siklus yang terdiri dari 4 siklus diantaranya: yaitu ada tahap perencanaan, ada tahap pelaksanaan, ada tahap observasi dan ada tahap refleksi. Kedua siklus tersebut menggunakan aplikasi *Isolator Care* mata Pelajaran IPAS bagian-bagian tumbuhan. Pengumpulan data siswa dilakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kebutuhan dan mengetahui karakteristik siswa selama pembelajaran berlangsung dan dalam kegiatan penelitian. Peneliti atau mahasiswa PPG menyiapkan asesmen diagnostik awal diisi siswa di awal pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa, peneliti atau mahasiswa PPG untuk membuat suatu alat evaluasi berupa soal pilihan ganda maupun uraian, pada pilihan ganda Kahoot dan untuk soal uraian dengan berupa soal essay melalui lembaran yang diberikan pada setiap siswa. Penelitian yang dilakukan peneliti atau mahasiswa PPG. Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila ada ketuntasan hasil belajar siswa secara konvensional apabila mencapai minimal 70% dan ketuntasan setiap siswa yaitu 75%, Pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 yaitu dengan melakukan beberapa tahap yaitu perencanaan, dilakukan dengan permohonan izin kepada guru pamong dan guru kelas kemudian berdiskusi dengan teman-teman PPL dan menyusun perangkat pembelajaran dan lembar penilaian. Peneliti atau mahasiswa PPG mulai melakukan perencanaan beberapa proses yaitu memilih mata pelajaran IPAS bagian-bagian tumbuhan, kemudian membuat modul ajar, bahan ajar, dan media berupa aplikasi *Isolator Care*, dan juga menyusun soal evaluasi. Kemudian tahap selanjutnya adalah dengan pelaksanaan tindakan kelas yaitu pelaksanaan pembelajaran yaitu peneliti atau mahasiswa PPG melakukan pembelajaran di kelas sesuai materi yang sudah di pilih. Pembelajaran dimulai dengan salam, berdoa, kemudian pendahuluan pembelajaran mengungkapkan tujuan pembelajaran, tidak lupa memperkenalkan diri, pada kegiatan inti peneliti atau mahasiswa PPG juga mulai menjelaskan materi dengan materi ppt yang menarik melalui proyektor dan juga penggunaan aplikasi *Isolator Care* peneliti atau mahasiswa PPG juga mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab yang diajukan guru tentunya menggunakan ppt interaktif aplikasi *Isolator Care*. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada Langkah-langkah model ASSURE yang dilakukan sebagaimana berikut: (1) *Analyze Learner* yaitu pada langkah awal yang dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa PPG adalah mengembangkan media pembelajaran mata Pelajaran IPAS bagian-bagian tumbuhan dengan terlebih dahulu membagikan asesmen diagnostic awal untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. (2) *State Objectives* dengan melihat hasil dari asesmen diagnostik awal tadi peneliti atau mahasiswa PPG dapat merumuskan secara spesifik pengetahuan, ketrampilan, gaya belajar yang dapat dijadikan asesmen awal peneliti. (3) *Select Materials, Methods, and Media*, pada tahap ini peneliti atau mahasiswa PPG memilih materi IPAS bagian-bagian tumbuhan dengan menggunakan model ASSURE melalui aplikasi *Isolator Care*. (4) *Utilizie Materials and Media* adalah merancang aplikasi *Isolator Care* dengan melakukan diharapkan melakukan “5P” yaitu mengkaji bahan ajar “preview the materials”, siapkan bahan ajar “prepare the materials”, kemudian siapkan

lingkungan “prepare environment”, siapkan pembelajar “prepare the learners”, tentukan pengalaman belajar “provide the learning experience”. Selanjutnya (5) Require Learner Partcipation yaitu peneliti atau mahasiswa PPG dapat mencari cara agar siswa berkeinginan mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang telah direncanakan. (6) Evaluate and Revise, yaitu dilakukan peneliti atau mahasiswa PPG untuk dapat memiliki gambaran jelas tentang evaluasi baik itu terhadap proses, metode, maupun media yang digunakan. Peneliti atau mahasiswa PPG juga mengharapkan adanya hasil yang baik dari ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran untuk siswa. Dengan demikian peneliti atau mahasiswa PPG dapat mengerti pemahaman siswa dengan mata Pelajaran IPAS bagian-bagian tumbuhan yang disampaikan. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah tahap refleksi terhadap keseluruhan rangkaian proses yang telah dilakukan peneliti atau mahasiswa PPG. Hal tersebut tidak hanya dilakukan pada siklus 1 akan tetapi juga siklus 2. Jadi dapat dikatakan proses tersebut dilakukan pada 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 1 Agustus 2024 dengan materi bagian-bagian tumbuhan. Kegiatan atau proses pembelajaran dilaksanakan secara offline atau tatap muka dengan 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi atau evaluasi. Selanjutnya pelaksanaan siklus 2 di SDN Ciptomulyo 1 dilaksanakan pada hari Selasa 6 Agustus 2024 dengan tindakan dan perlakuan yang sedikit berbeda dengan siklus 1 dengan perbaikan dengan melihat kekurangan yang ada pada siklus 1. Hasil dari evaluasi dan refleksi berdasarkan hasil belajar yang dikatakan cukup baik. Dengan rata-rata nilai pada siklus pertama 75% dimana beberapa siswa dikatakan tuntas (65%) dan beberapa dikatakan belum tuntas (35%). Hasil dari nilai soal evaluasi dapat dikatakan baik pada siklus 2. Ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 kurang lebih mencapai 95% dimana hampir keseluruhan siswa 100% atau dapat dikatakan tuntas. Setelah diterapkannya aplikasi *Isolator Care* pada mata Pelajaran IPAS bagian-bagian tumbuhan dengan dilaksanakan 2 siklus dan hasil dari proses tersebut adalah: Tabel 1. Data Hasil Belajar pada proses kegiatan siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 secara klasikal dan penalaran bahwa ketercapaian hasil belajar yaitu 65% dan pada siklus 2 dapat dikatakan 100%. Berdasarkan hasil belajar tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar

No.	Kegiatan Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa yang terlibat	17	25
2.	Penalaran presentasi	65%	100%
3.	Rata-rata Nilai	75%	95%

Penggunaan aplikasi *Isolator Care* dapat dikatakan dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dan terlihat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini pun sependapat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dwi Novitasari di Blitar dengan siswa kelas V materi memelihara kesehatan organ pernapasan dan diujikan dan dikatakan masuk dalam kategori sangat menarik dan sangat praktis dan dapat digunakan tanpa revisi.

## Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa PPG dengan menggunakan aplikasi Isolator Care dan dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat disimpulkan karena melihat pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Hasil belajar siswa dapat dinalarkan pada siklus 1 mencapai 65% dan pada siklus 2 mencapai 100%. Sehingga dapat dikatakan penelitian tindakan kelas dengan model ASSURE melalui aplikasi *Isolator Care* dikatakan tuntas.

## Daftar Rujukan

- Akbar Dedia (2012). Bagian-bagian tumbuhan. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2010). Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djuanda, D. (2008). Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif Dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Nomor 10.
- Fauji, M.M., D. A. S., Tohari, M.Si., A., Linawati, M. S., Nurdiwati, M.S.A., D., Agus Sumantri, M.M., B.,
- Hormansyah, D. S., & Utama, Y. P. (2018). Aplikasi Chatbot Berbasis Web Pada Sistem Informasi Layanan Publik Kesehatan Di Malang Dengan Menggunakan Metode Tf-Idf. *Jurnal Informatika Polinema*, 4(3), 224. <https://doi.org/10.33795/jip.v4i3.211>
- Lukiani, M.Pd., D. E. R. M., & Purnomo, M.M., H. (2020). Restrukturisasi Ekonomi Dan Bisnis Di Era Covid 19. In D. A. S.
- Fauji, M.M (2020), Buku Seminar (Ed., P. 22). Fakultas Ekonomi.
- Julian, R. (2019). Analisis Kebutuhan E-Lkpd Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah. 1(1), 238–243.
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V SD Negeri Garot Ceuceu Aceh Besar. 2, 61–77.
- Mawarti, D. (2019). Analisis Buku Teks Siswa Kelas V Tema 9 Benda- Benda Di Sekitar Kita Terbitan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2018.
- Novitasari, (2023). Pengembangan Aplikasi Android Isolator Care Pada Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas V SDN Kepanjenkidul 2 Kota Blitar. Universitas Negeri Malang
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 ( Covid-19 ). 2019(April), 13–21.
- Setianingrum, S., & Wardani, N. S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 149–158.
- Simatupang, J. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Tiket Bus Pada Po. Handoyo Berbasis Online Julianto. Simatupang, Julianto Sianturi, Setiawan, 3(2), 11–25.
- Sujana, Atep.a (2009). Metode Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rodiawati, H., & Komarudin, K. (2018). Pengembangan E-Learning Melalui Modul Interaktif Berbasis Learning Content Development System. *Jurnal Tatsqif*, 16(2), 172–185. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i2.190>



- Rusman (2012). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utaya, S., Cholifah, T. N., & Degeng, I. N. S. (2016). Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 486–491.
- Wibawa, S. (1993). Penelitian Tindakan Kelas Oleh Sutrisna Wibawa (Fbs Uny). 1970.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Model Pembelajaran Quantum Teaching ( Efforts To Improve Student Learning Through Application Of Models Of Quantum Learning Teaching ). 1(1), 11–18.
- Zahroh, D. A., & Yuliani. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Literasi Sains 10, 605–616. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>